

PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DAN SARANAN PRSARANA SEKOLAH TERHADAP KINERJA GURU DI SMA ISLAM MIFTAHUL ULUM : PENDEKATAN PENGELOLAAN SEKOLAH

Muhammad Hazim Saifuddin

Email: mhazimsaifuddin@asmkencana.ac.id

ABSTRAK

Pendidikan merupakan persoalan yang cukup berat, sebab menyangkut kualitas hidup masyarakat. Fokus yang ditetapkan pemerintah adalah pemerataan pendidikan terhadap segala lapisan masyarakat. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui apakah secara simultan berpengaruh positif variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah (X_1) dan Perlengkapan Sarana Prasarana (X_2) Terhadap variabel Kinerja Guru (Y) di SMA Islam Miftahul Ulum Kec. Setu Kab. Bekasi. Teknik pengambilan sampel yang dipakai dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik Total Sampel. Dimana sampel yang ada diambil secara sensus yang ada dianggap sebagai sampel. Hasil analisis koefisien korelasi parsial ada pengaruh positif antara variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah (X_1) terhadap variabel Kinerja Guru (Y) diperoleh nilai sebesar 0,842 sehingga dapat disimpulkan tingkat pengaruhnya kuat. Hasil analisis koefisien korelasi parsial antara variabel Perlengkapan Sarana Prasarana (X_2) terhadap variabel Kinerja Guru (Y) didapat nilai sebesar 0,910 sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil analisis bernilai positif dan pengaruhnya sangat kuat. Berdasarkan hasil analisis secara simultan variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah (X_1) dan Perlengkapan Sarana Prasarana (X_2) terhadap variabel Kinerja Guru (Y) menggunakan komputer program SPSS Versi 22 for Windows dengan hasil *Model Summary* atau nilai R sebesar 0,929 dan nilai R Square sebesar 0,863 atau 86,3%, hal ini dinyatakan dengan hasil analisa secara bersama-sama kedua variabel independen terhadap variabel dependen tersebut ada pengaruh positif dan sangat kuat. Hasil penelitian menemukan bahwa variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah (X_1) dan Sarana Prasarana (X_2) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel Kinerja Guru (Y) di SMA Islam Miftahul Ulum Kec. Setu Kab. Bekasi.

Kata kunci : Kepemimpinan kepala sekolah, Sarana prasarana, Kinerja

ABSTRACT

Education is a fairly difficult issue, because it concerns the quality of life of the community. The focus set by the government is the equalization of education to all levels of society. The purpose of the study was to find out if simultaneously positively influenced the variables of Principal Leadership (X_1) and Infrastructure Equipment (X_2) against teacher performance variables (Y) at SMA Islam Miftahul Ulum Kec. Setu Kab. Bekasi. The sampling techniques used in this study were the authors using the Total Sample technique. Where existing samples are taken on a census basis, they are considered as samples. The results of the analysis of partial correlation coefficients there is a positive influence between the principal leadership variable (X_1) to the Teacher Performance variable (Y) obtained a value of 0.842 so that it can be concluded the level of influence is strong. The result of the analysis of the partial correlation coefficient between the variable Infrastructure Equipment (X_2) to the variable Teacher Performance (Y) obtained a value of 0.910 so that it can be concluded that the analysis results are positive and the influence is very strong. Based on the results of simultaneous analysis of the variables Principal Leadership (X_1) and Infrastructure Equipment (X_2) against the variable Teacher Performance (Y) using the computer spss program Version 22 for Windows with the results of Model Summary or R value of 0.929 and the value of R Square of 0.863 or 86.3%, this is stated by the results of analysis together the two independent variables against dependent variables there is a positive and very strong influence. The results of the study found that the variables of Principal Leadership (X_1) and Infrastructure (X_2) jointly affect the variable of Teacher Performance (Y) at SMA Islam Miftahul Ulum Kec. Setu Kab. Bekasi.

Keywords: Principal leadership, Infrastructure, Performance

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sabar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan bagi peranannya dimasa yang akan datang. Masalah pendidikan merupakan persoalan yang cukup berat, sebab menyangkut kualitas hidup masyarakat. Fokus yang ditetapkan pemerintah adalah pemerataan pendidikan terhadap segala lapisan masyarakat. Salah satu usaha yang dilakukan pemerintah untuk melakukan pemerataan pendidikan tersebut adalah dengan membangun sarana dan prasarana pendidikan mulai dari taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi

Pendidikan nasional memiliki tujuan untuk meningkatkan potensi sumber daya manusia yang mampu menghadapi tantangan serta tuntutan kehidupan yang semakin kompetitif. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, kepala sekolah sebagai salah satu komponen yang berperan penting, harus memiliki kepemimpinan kepala sekolah dan efektifitas yang tinggi dalam menjalankan fungsinya. Kenyataannya seringkali kepala sekolah belum optimal dalam menjalankan fungsi sebagai pemimpin di Sekolah. Sehingga prestasi belajar siswa tidak sesuai dengan harapan.

Sebagai bentuk organisasi, sekolah sangat memerlukan pemimpin yang memiliki kualitas dan kompetensi dalam menjalankan tugas dan fungsinya. Sekolah akan berhasil mencapai tujuannya, apabila mampu mengantisipasi perubahan lingkungan eksternal. Untuk itulah kepala sekolah menjadi motor penggerak, sehingga dapat mengerakan sumber daya sekolah dalam mencapai tujuan sekolah.

Kepemimpinan mempunyai fungsi untuk memandu, menuntun, memberi atau membangkitkan motivasi kerja, mengemudikan organisasi, menjalin jaringan komunikasi yang baik dan membawa para pengikutnya kepada sasaran yang ingin dituju, sesuai dengan ketentuan waktu dan perencanaan. Kepemimpinan merupakan norma perilaku yang di gunakan oleh seseorang pada saat orang tersebut mencoba mempengaruhi perilaku lain seperti yang dilihat dalam hal ini usaha menselaraskan persepsi di antara orang yang akan mempengaruhi menjadi amat penting kedudukannya. Kepala sekolah sebagai manager

pendidikan di dalam menjalankan tugas-tugasnya, kepemimpinan tersebut dapat di ketahui dari kepemimpinann yang di jalankan, kebiasaan yang dilakukan dalam motivasi, berkomunikasi, berinteraksi dalam cara mengambil keputusan, menetapkan tujuan dan melakukan kontrol terhadap bawahannya.

Sarana prasarana sekolah sangat erat kaitannya dengan kelangsungan aktivitas belajar mengajar disekolah. Dalam kenyataannya hampir semua kegiatan disekolah memerlukan sarana prasarana yang relevan proses pengelolaannya, menyentuh manajemen administratif dan manajemen operatif. Fungsi manajemen administratif mengandung makna bahwa pemeliharaan, penggunaan sarana prasarana harus direncanakan, diorganisasikan, diarahkan dan dikontrol. Sedangkan manajemen operatif dalam pengadaan, pemeliharaan, penggunaan sarana dan prasarana akan memerlukan kegiatan penata usahaan, penyediaan dana dan keuangan, ditetapkan penanggung jawabannya dan dikomunikasikan.

Pengertian sarana dan prasarana memiliki makna mencapai suatu tujuan pendidikan, sedangkan prasarana adalah sesuatu yang ada sebelum adanya sarana (Suharsimi Arikunto 2005 : 10). Yang termasuk dalam klasifikasi prasarana pendidikan adalah Bangunan Sekolah (tanah dan gedung) yang meliputi lapangan, halaman sekolah, ruang kelas, ruang guru, ruang praktek, ruang kepala sekolah, perpustakaan, laboratorium, mushola, kamar kecil dan sebagainya. Sarana Sekolah meliputi : meja guru, meja murid. Kursi, lemari, rak, buku, alat-alat kantor, tv. Sedangkan sarana ditinjau dari fungsinya terhadap pelaksanaan proses belajar mengajar dibedakan menjadi 3 macam : alat pelajaran, alat peraga, dan pendidikan. Fasilitas belajar disuatu sekolah sangat menentukan kepada kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa. Alat pelajaran, alat peraga dan media pembelajaran sangat membantu guru didalam menciptakan proses belajar yang menyenangkan bagi para siswanya. Dengan tersedianya alat-alat yang menyenangkan bagi para siswanya.

Kinerja guru yang baik akan memberi jaminan demi tercapainya tujuan sekolah. Untuk merealisasikan tujuan sekolah ini maka pimpinan harus mengambil langkah-langkah, antara lain

memilih alternatif kegiatan yang akan dilaksanakan atau diusahakan dengan melihat kemungkinan kesempatan baik atau jangka pendek, menetapkan kebijaksanaan, selanjutnya menata struktur organisasi dan struktur tugas sekolah yang merupakan alat untuk melaksanakan rencana kerja yang telah ditetapkan semula. Kinerja guru sangat perlu dilakukan pemantauan hasil kerja yang bersangkutan sebagai salah satu upaya untuk lebih mendorong dan meningkatkan kinerja dirinya sebagai seorang pendidik yang sangat dibutuhkan oleh anak-anak didiknya. Kinerja guru pada dasarnya mencakup sikap mental dan perilaku yang selalu mempunyai pandangan bahwa pekerjaan yang dilaksanakan saat ini harus lebih berkualitas dibanding hasil kerja pada masa lalu dan pekerjaan untuk masa yang akan datang harus lebih berkualitas dibanding hasil kerja pada saat ini. Menurut Anwar Prabu Mangkunegara (2005 : 67), mengemukakan bahwa : “Kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang guru dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya”. Peningkatan Kinerja guru dipengaruhi oleh banyak faktor. Tingkat kinerja guru merupakan suatu ukuran dari output produk dan jasa dibandingkan dengan input kerja, bahan-bahan, dan peralatan. Peningkatan kinerja guru berarti menghasilkan lebih banyak keluaran dari masukan. Peningkatan kinerja guru bukan berarti bekerja lebih keras, tetapi bekerja cerdas dan hasilnya maksimal.

2. KAJIAN PUSTAKA

Kepemimpinan

Kepemimpinan mempunyai fungsi untuk memandu, menuntun, memberi atau membangkitkan motivasi kerja, mengemudikan organisasi, menjalin jaringan komunikasi yang baik dan membawa para pengikutnya kepada sasaran yang ingin dituju, sesuai dengan ketentuan waktu dan perencanaan. Berikut ini akan diberikan beberapa pengertian atau definisi dari kepemimpinan yang dikemukakan oleh beberapa ahli diantaranya adalah menurut pendapat Mulia Nasution (2000 : 224) mengemukakan bahwa :

“Kepemimpinan adalah suatu usaha untuk menghubungkan orang per orang, guru, buruh,

atau para bawahan, lewat atau melalui komunikasi untuk dapat mencapai satu atau beberapa tujuan yang ingin di capai”. Menurut. Rost yang dikutip Triantoro Safaria (2004 : 3) mengemukakan bahwa : *“Sebuah hubungan yang saling menghubungkan di antara pimpinan dengan pengikut (bawahan) yang menginginkan perubahan nyata yang mencerminkan tujuan bersama untuk mencapai tujuan yang diinginkan”*. Menurut Winardi (2008 : 32) mengemukakan bahwa pemimpin terdiri dari pemimpin formal (formal leader) dan pemimpin informal (informal leader). Pemimpin formal adalah : *“Seorang (pria atau wanita) yang oleh organisasi tertentu (swasta atau pemerintah) ditunjuk (berdasarkan surat-surat keputusan pengangkatan dari organisasi yang bersangkutan) untuk memangku jabatan dalam struktur organisasi yang ada dengan segala hak dan kewajiban yang berkaitan dengannya untuk mencapai sasaran-sasaran organisasi tersebut yang ditetapkan sejak semula. Sedangkan kepemimpinan adalah merupakan suatu kemampuan yang melekat pada diri seorang yang memimpin yang tergantung dari macam-macam faktor, baik faktor intern maupun faktor ekstern”*. Menurut Sondang P. Siagian (2005 : 12) mengemukakan mengenai kepemimpinan bahwa : *“Kepemimpinan adalah keterampilan dan kemampuan seseorang mengarahkan dan menggerakkan perilaku orang lain, baik yang kedudukannya lebih tinggi maupun lebih rendah daripadanya dalam berfikir dan bertindak agar sikap dan perilaku yang semula mungkin individualistik dan egosentrik berubah menjadi perilaku organisasi Nasional”*.

Kepala Sekolah

Sebagai motor penggerak yang akan menentukan tujuan, keberhasilan kependidikan, peranan kepala sekolah sangat penting. Karena kepala sekolah dituntut untuk senantiasa meningkatkan efektifitas kinerja kerja. Oleh karena itu, kepala sekolah harus memiliki kemampuan manajemen dan kepemimpinan yang tangguh agar mampu mengambil keputusan dan prakarsa untuk meningkatkan mutu sekolah. Untuk kepentingan tersebut, kepala sekolah di era otonomi sekolah harus mampu memobilisasi sumber daya sekolah, seperti : merencanakan program, pengembangan kurikulum, pengelolaan

ketenagaan, keuangan, hubungan sekolah dengan masyarakat dan menciptakan iklim sekolah yang kondusif.

Menurut pendapat Wahjosumidjo, (2003 : 87), kepala sekolah dapat didefinisikan : *"Sebagai seorang tenaga fungsional guru yang bertugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran"*. Sedangkan menurut Soewardi Lazaruth, (2005 : 89), pengertian kepala sekolah adalah : *"Pemimpin pendidikan yang mempunyai peranan yang sangat besar dalam mengembangkan mutu pendidikan di sekolah. Berkembangnya semangat kerja, kerjasama yang harmonis, minat dengan perkembangan pendidikan, suasana kerja yang menyenangkan dan perkembangan mutu professional diantara para guru banyak ditentukan oleh kualitas kepala sekolah"*.

Sarana Dan Prasarana

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Bab VII Standar Sarana dan Prasarana, pasal 42 menegaskan bahwa (1) Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan, (2) Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat olahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berkreasi, dan ruang/tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan. Secara Etimologis (bahasa) prasarana berarti alat tidak langsung untuk mencapai tujuan dalam pendidikan. misalnya : lokasi/tempat, bangunan sekolah, lapangan olahraga, uang dsb.

Sedangkan sarana berarti alat langsung untuk mencapai tujuan pendidikan, misalnya ; Ruang, Buku, Perpustakaan, Laboratorium dsb. Dengan demikian dapat di tarik suatu kesimpulan bahwa Administrasi sarana dan prasarana pendidikan itu

adalah semua komponen yang secara langsung maupun tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan untuk mencapai tujuan dalam pendidikan itu sendiri.

Menurut Mulyasa (2005 : 49) menyatakan bahwa, yang dimaksud dengan sarana pendidikan adalah: *"Peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja kursi, serta alat-alat dan media pengajaran"*. Adapun yang dimaksud dengan prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran, seperti halaman, kebun, taman sekolah, jalan menuju sekolah, tetapi jika dimanfaatkan secara langsung untuk proses belajar mengajar, seperti taman sekolah untuk pengajaran biologi, halaman sekolah sebagai sekaligus lapangan olahraga, komponen tersebut merupakan sarana pendidikan.

Kinerja

Kinerja merupakan istilah yang berasal dari kata *Job Performance* atau *Actual Performance* (prestasi kerja atau prestasi sesungguhnya yang dicapai seseorang). Pada umumnya orang-orang yang berkecimpung dalam manajemen sumber daya manusia sependapat bahwa kinerja Pegawai merupakan bagian penting dari seluruh proses kekarayaan pegawai yang bersangkutan. Sebelum lebih jauh menguraikan tentang kinerja terlebih dahulu dikemukakan pengertian kinerja. Kinerja pegawai tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berhubungan dengan tenaga kerja itu sendiri maupun faktor-faktor lainnya seperti : Pendidikan, keterampilan, disiplin, sikap dan etika kerja, motivasi, gizi dan kesehatan, tingkat penghasilan, jaminan sosial dan lain sebagainya. Menurut pendapat Anwar Prabu Mangkunegara (2005:67), mengemukakan bahwa : *"Kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sehari-hari sesuai dengan konsistensi dan sikap maupun tanggung jawab yang diberikan kepadanya"*. Menurut pendapat Susilo Martoyo (2005:84) Mengemukakan bahwa : *"Penilaian kinerja adalah sebagai usaha memanfaatkan sumber daya manusia yang ada dalam organisasi secara*

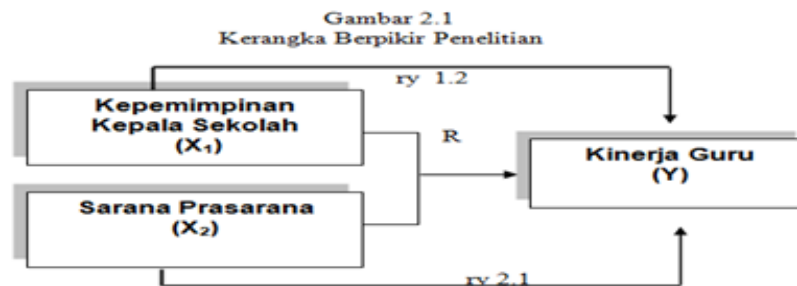
baik. Oleh karena itu, diperlukan informasi yang relevan dan reliabel mengenai prestasi kerja setiap pegawai”. Kinerja sebagaimana dikemukakan oleh Edwin B. Flippo (2006:121) sebagai berikut : *”Mutu kerja meliputi : ketepatan waktu, keterampilan, ketelitian, dan keterampilan, dan kerapian. Kuantitas kerja merupakan keluaran yang tidak hanya berupa tugas-tugas regular, tetapi juga tugas-tugas ekstra atau mendesak. Ketangguhan meliputi : kedisiplinan, inisiatif, loyalitas, ketaatan pada peraturan yang ditetapkan”*.

Kerangka Pemikiran

Suatu penelitian pasti ada beberapa variabel yang akan diteliti diantaranya variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Sarana Prasarana serta Kinerja Guru di SMA Islam

Miftahul Ulum Kec. Setu harus memperhatikan Kepemimpinan kepala sekolahnya untuk meningkatkan semangat dan kegairahan para guru untuk bekerja serta mengembangkan kemampuan yang dimilikinya. Sedangkan Sarana Prasarana Belajar harus di tingkatkan oleh setiap guru yang ada di sekolah ini adalah ruang belajar, meja, kursi dan lain sebagainya apabila hal ini berjalan dengan baik maka Kinerja Guru akan lebih baik dan meningkat sesuai harapan, yang pada gilirannya akan memperbaiki tingkat kinerjanya.

Berdasarkan pada permasalahan tersebut di atas yang telah penulis sajikan sebelumnya, maka secara ringkas penulis membuat kerangka pemikiran penelitian dalam digambarkan sebagai berikut :



METODE PENELITIAN

Tempat Penelitian :

Penelitian ini dilakukan di tempat penulis bertugas yaitu SMA Islam Miftahul Ulum, Burangkeng Setu Bekasi

Jenis Penelitian

Dalam memecahkan suatu masalah harus menggunakan cara atau metode tertentu yang sesuai dengan pokok masalah yang akan dibahas. Disamping itu, metode-metode tersebut dipilih juga agar penelitian dapat menghasilkan data-data yang akurat dan dipercaya kebenarannya. Jenis penelitian yang penulis gunakan pada penelitian ini adalah jenis penelitian korelasi, metode korelasi ini sebenarnya adalah kelanjutan metode deskriptif. Pada metode deskriptif data dihimpun, disusun secara sistematis, faktual dan cermat, namun tidak dijelaskan pengaruh antara variabel dan tidak dilakukan uji atau prediksi (M. Iqbal Hasan, 2002 : 20). Pada metode korelasi,

pengaruh antar variabel yang diteliti dan dijelaskan, pengaruh yang dicari ini disebut korelasi. Jadi metode korelasi untuk mencari pengaruh antara variabel independen X₁ dan X₂ terhadap variabel dependen Y.

Populasi pada penelitian disini jumlah keseluruhan hal, orang, barang, ruang, gejala atau kegiatan yang akan diteliti. Menurut Hadari Nawawi (2005:141) mengatakan bahwa : *“Populasi adalah keseluruhan obyek penelitian yang dapat terdiri dari manusia, benda-benda hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai test atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu dalam penelitian”*. Menurut Sugiyono (2010:57) mengemukakan populasi bahwa *“Populasi yaitu wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”*.

Populasi dalam penelitian adalah guru sebanyak 58 orang di SMA Islam Miftahul Ulum Burangkeng Setu Bekasi.

Instrumen ini antara lain untuk mengetahui Kinerja Guru (Y) Sebagai variable yang terikat, Sedang Variabel bebas adalah Kepemimpinan Kepala Sekolah (X1) dan Sarana Prasarana (X2)

Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang sesuai dengan kebutuhan penelitian, maka prosedur dan teknik pengumpulan data yang penulis pakai adalah sebagai berikut :

1. Penelitian Lapangan (Field Research)

Adalah metode pengumpulan data secara langsung di SMA Islam Miftahul Ulum Kec. Setu Kab. Bekasi khususnya para guru yang dijadikan sampel pada penelitian ini dengan maksud memperoleh data-data skunder dari objek penelitian. Adapun metode pengumpulan datanya adalah melalui observasi, wawancara yang dianggap perlu, dan menyebarkan angket

kepada semua responden yang ada, untuk lebih jelasnya sebagai berikut :

Observasi, digunakan untuk memperoleh data berbentuk visual/media tentang responden dengan mengamati langsung obyek penelitian, tanpa harus menjadi anggota atau melakukan kegiatan-kegiatan seperti yang dilakukan oleh objek penelitian.

Wawancara, dengan metode ini penulis dapat langsung mengetahui reaksi dari responden dalam waktu yang relatif singkat, yaitu dengan mengadakan tanya jawab langsung, wawancara ini dilakukan kepada guru yang mengetahui secara detil tentang objek penelitian.

Angket, digunakan untuk mempermudah pengumpulan data dalam waktu relatif singkat dan memiliki kemudahan dalam memberikan skor setiap item pertanyaan. penulis menggunakan angket sistem tertutup yang berisikan pertanyaan-pertanyaan dengan disertai alternatif-alternatif jawaban yang telah disediakan.

Hasil Penelitian

Uji Validitas
Variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah (X₁)

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Pertanyaan 1	31,1000	148,767	,840	,974
Pertanyaan 2	31,4000	144,044	,818	,975
Pertanyaan 3	30,9000	137,433	,983	,969
Pertanyaan 4	30,8000	141,733	,860	,973
Pertanyaan 5	30,9000	139,878	,958	,970
Pertanyaan 6	30,9000	144,989	,906	,972
Pertanyaan 7	31,1000	140,100	,902	,972
Pertanyaan 8	30,9000	147,433	,887	,973
Pertanyaan 9	31,0000	145,778	,822	,975
Pertanyaan 10	31,5000	141,611	,866	,973

Data diolah oleh Peneliti (2021)

PERBANDINGAN HASIL r_{hitung} dengan r_{tabel} VARIABEL
Kepemimpinan Kepala Sekolah (X₁)

Pertanyaan	Kepemimpinan Kepala Sekolah (X ₁)		
	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan

1	0,840	0,666	Valid
2	0,818	0,666	Valid
3	0,983	0,666	Valid
4	0,860	0,666	Valid
5	0,958	0,666	Valid
6	0,906	0,666	Valid
7	0,902	0,666	Valid
8	0,887	0,666	Valid
9	0,822	0,666	Valid
10	0,866	0,666	Valid

Data diolah oleh peneliti (2021)

Uji Reliabilitas
Variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah (X_1)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,975	10

Tabel 5.37
UJI VALIDITAS VARIABEL SARANA PRASARANA (X_2)

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Pertanyaan 1	31,1000	108,989	,818	,953
Pertanyaan 2	31,0000	112,444	,741	,956
Pertanyaan 3	31,4000	103,156	,849	,952
Pertanyaan 4	30,9000	101,656	,891	,950
Pertanyaan 5	31,4000	104,933	,886	,950
Pertanyaan 6	31,1000	107,878	,750	,956
Pertanyaan 7	30,8000	117,733	,813	,956
Pertanyaan 8	31,4000	106,489	,885	,950
Pertanyaan 9	31,3000	99,567	,919	,949
Pertanyaan 10	31,0000	113,556	,693	,958

Data diolah oleh peneliti (2021)

Tabel 5.38
PERBANDINGAN HASIL r_{hitung} dengan r_{tabel} VARIABEL SARANA PRASARANA (X_2)

Pertanyaan	SARANA PRASARANA (X_2)		
	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,818	0,666	Valid
2	0,741	0,666	Valid
3	0,849	0,666	Valid
4	0,891	0,666	Valid
5	0,886	0,666	Valid
6	0,750	0,666	Valid
7	0,813	0,666	Valid
8	0,885	0,666	Valid
9	0,919	0,666	Valid
10	0,693	0,666	Valid

Data diolah oleh peneliti (2021)

Tabel 5.40
Uji Validitas Variabel Kinerja Guru (Y)

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Pertanyaan 1	30,4000	118,489	,791	,967
Pertanyaan 2	30,0000	109,778	,887	,964
Pertanyaan 3	30,4000	119,600	,743	,969
Pertanyaan 4	30,1000	116,544	,863	,965
Pertanyaan 5	30,7000	116,900	,791	,967
Pertanyaan 6	30,5000	109,611	,964	,961
Pertanyaan 7	30,2000	109,956	,924	,962
Pertanyaan 8	30,4000	112,489	,791	,968
Pertanyaan 9	30,3000	109,567	,887	,964
Pertanyaan 10	30,3000	113,344	,922	,963

Tabel 5.41
PERBANDINGAN HASIL r_{hitung} dengan r_{tabel} VARIABEL
Kinerja Guru (Y)

Pertanyaan	Kinerja Guru (Y)		
	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,791	0,666	Valid
2	0,887	0,666	Valid
3	0,743	0,666	Valid
4	0,863	0,666	Valid
5	0,791	0,666	Valid
6	0,964	0,666	Valid
7	0,924	0,666	Valid
8	0,791	0,666	Valid
9	0,887	0,666	Valid
10	0,922	0,666	Valid

Tabel 5.42
Uji Reliabilitas Variabel Kinerja Guru (Y)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,968	10

Tabel 5.43
HASIL Uji VALIDITAS DAN RELIABILITAS
VARIABEL INDEPENDEN DAN VARIABEL DEPENDEN

KETERANGAN	KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH (X_1)	SARANA PRASARANA (X_2)	KINERJA GURU (Y)
Pertanyaan Awal	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10
Pertanyaan Yang Gugur (Tidak Valid)	-		-
Pertanyaan Yang Valid	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10
Alpha	0,975	0,958	968

Sumber : Data diolah peneliti (2021)

Analisis Data Statistik Non Parametrik Uji Normalitas

Tabel 5.44
HASIL ANALISIS CHI SQUARE

Test Statistics			
	Kepemimpinan Kepala Sekolah (X1)	Sarana Prasarana (X2)	Kinerja Guru (Y)
Chi-Square ^{a,b}	22,310	12,621	15,931
df	16	15	15
Asymp. Sig.	,133	,632	,387

a. 17 cells (100,0%) have expected frequencies less than 5.
The minimum expected cell frequency is 3,4.

b. 16 cells (100,0%) have expected frequencies less than 5.
The minimum expected cell frequency is 3,6.

2. Analisis Koefisien Korelasi Parsial

Hasil Analisis Korelasi Parsial adalah salah satu metode statistik yang digunakan untuk mengetahui tingkat

keeratan pengaruh variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah (X₁), Sarana Prasarana (X₂) terhadap variabel Kinerja Guru (Y) dapat dilihat pada tabel 5.45 berikut ini

Tabel 5.45
HASIL ANALISIS KORELASI PARSIAL

		Correlations		
		Kepemimpinan Kepala Sekolah (X1)	Sarana Prasarana (X2)	Kinerja Guru (Y)
Kepemimpinan Kepala Sekolah (X1)	Pearson Correlation	1	,804**	,842**
	Sig. (2-tailed)	.	,000	,000
	N	58	58	58
Sarana Prasarana (X2)	Pearson Correlation	,804**	1	,910**
	Sig. (2-tailed)	,000	.	,000
	N	58	58	58
Kinerja Guru (Y)	Pearson Correlation	,842**	,910**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	.
	N	58	58	58

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari hasil analisa data-data dengan menggunakan Komputer program *Statistical Produch and Service Solution* (SPSS) Versi 22 for Windows pada tabel 5.45 tersebut diatas dapat diketahui pengaruh dari masing-masing variabel sebagai berikut:

a. Pengaruh Variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah (X₁) terhadap Kinerja Guru (Y)

Dari output komputer program *Statistical Produch and Service Solution* (SPSS) Versi 22 for Windows yang didapat koefisien korelasi

Pasrial variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah (X₁) nilai sebesar 0,842 sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil analisis antara variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah (X₁) dengan variabel Kinerja Guru (Y) bernilai positif, jadi tingkat pengaruhnya sangat kuat. Karena nilai tersebut belum menunjukkan besaran pengaruh, maka besar pengaruh tersebut dihitung secara manual dengan menggunakan rumus koefisien determinasi sebagai berikut : $KD = r^2 \times 100\%$. Dimana r adalah nilai hasil analisis koefisien

korelasi sebesar 0,842. Dengan hasil tersebut diatas dapat dikatakan bahwa variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah (X_1) mempunyai pengaruh sebesar 70,9% terhadap Kinerja Guru (Y) dan sisanya 29,1% disebabkan oleh faktor-faktor yang lainnya atau dapat dikatakan bahwa variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah (X_1) memiliki tingkat pengaruh sebesar 70,9% terhadap Kinerja Guru (Y).

b. Pengaruh Variabel Sarana Prasarana (X_2) terhadap Kinerja Guru (Y)

Dari output komputer program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) Versi 22 for Windows yang didapat koefisien korelasi Parsial didapat nilai sebesar 0,910 sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil analisis antara variabel

Sarana Prasarana (X_2) terhadap variabel Kinerja Guru (Y) bernilai positif dan pengaruhnya sangat kuat. Karena nilai tersebut belum menunjukkan besaran pengaruh, maka besar pengaruh tersebut dihitung secara manual dengan menggunakan rumus koefisien determinasi sebagai berikut : $KD = r^2 \times 100\%$. Dimana r adalah nilai hasil analisis koefisien korelasi sebesar 0,910.

Dengan hasil tersebut diatas dapat dikatakan bahwa variabel Sarana Prasarana (X_2) mempunyai pengaruh sebesar 82,8% terhadap variabel Kinerja Guru (Y) dan sisanya 17,2% disebabkan oleh faktor-faktor yang lainnya atau dapat dikatakan bahwa variabel Sarana Prasarana (X_2) memiliki tingkat pengaruh sebesar 82,8% terhadap Kinerja Guru (Y).

3. Analisis Koefisien Korelasi Berganda

Tabel 5.46
ANALISIS KOEFISIEN KORELASI SECARA BERSAMA-SAMA

Model Summary ^a					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durb Wats
1	,929 ^a	,863	,858	1,64095	

a. Predictors: (Constant), Sarana Prasarana (X_2), Kepemimpinan Kepala Sekolah (X_1)

b. Dependent Variable: Kinerja Guru (Y)

Berdasarkan pada tabel tersebut diatas yakni *model Summary* yang menghasilkan nilai R

sebesar 0,929 dan sedangkan nilai R Square sebesar 0,863 atau 86,3%, hal ini dinyatakan dengan hasil analisa secara bersama-sama variabel independen Kepemimpinan Kepala Sekolah (X_1) dan Sarana Prasarana (X_2) terhadap variabel dependen Kinerja Guru (Y) memiliki nilai positif, jadi kedua variabel independen tersebut dapat mempengaruhi variabel Kinerja Guru (Y) di SMA Islam Miftahul Ulum Kec. Setu Kab. Bekasi.

Tabel 5.47
NILAI KOEFISIEN KORELASI DAN INTERPRETASI

Koefisien Korelasi	Interpretasi
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2010 : 183)

4. Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil analisis regresi linear berganda dengan menggunakan Komputer program *Statistical*

Product and Service Solution (SPSS) Versi 22 for Windows yakni analisis regresi linear berganda sebagai berikut:

Tabel 5.48
ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA

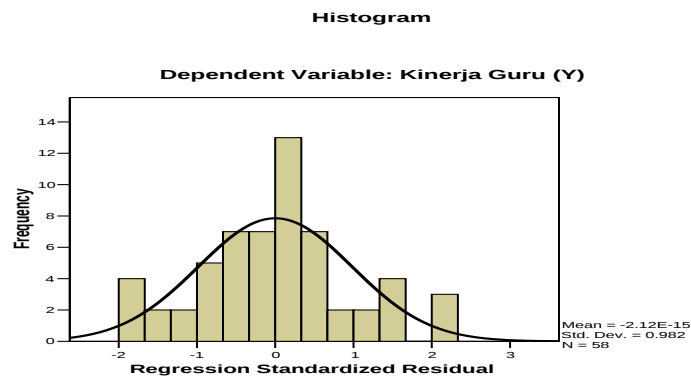
Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9,792	1,931		5,071	,000
	Kepemimpinan Kepala Sekolah (X1)	,287	,078	,311	3,701	,000
	Sarana Prasarana (X2)	,514	,065	,660	7,854	,000

a. Dependent Variable: Kinerja Guru (Y)

Untuk menentukan nilai persamaan regresi linear bergandanya sebagai berikut :

$$Y = 9,792 + 0,287 X_1 + 0,514 X_2$$

Grafik 5.4



Tabel 5.49
Hasil Uji t

Variabel	Nilai	Standard Error	t _{hitung}	t _{tabel}
Kepemimpinan Kepala Sekolah (X ₁)	0,287	0,78	3.701	1,675
Sarana Prasarana (X ₂)	0,514	0,65	7.854	1,675

Uji Anova

Tabel 5.50
UJI SIMULTAN

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	929,417	2	464,709	172,579	,000 ^a
	Residual	148,100	55	2,693		
	Total	1077,517	57			

a. Predictors: (Constant), Sarana Prasarana (X2), Kepemimpinan Kepala Sekolah (X1)

b. Dependent Variable: Kinerja Guru (Y)

Berdasarkan pada tabel tersebut di atas bahwa hasil uji ANOVA atau F_{hitung} diperoleh

nilai sebesar 172,579 lebih besar dari F_{tabel} (57) sebesar sebesar 3,160 dengan tingkat signifikan

sebesar 0,000 karena $0,000 < 0,05$, maka dapat dikatakan variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah (X_1) dan variabel Sarana Prasarana (X_2) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel Kinerja Guru (Y) di SMA Islam Miftahul Ulum Kec. Setu Kab. Bekasi.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil analisis yang telah penulis bahas bab hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan antara lain sebagai berikut :

Dari hasil analisis koefisien korelasi parsial ada pengaruh positif antara variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah (X_1) terhadap variabel Kinerja Guru (Y) diperoleh nilai sebesar 0,842 sehingga dapat disimpulkan tingkat pengaruhnya kuat. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji hipotesis yang diperoleh dengan nilai t_{hitung} sebesar $3,701 > t_{0,05 (56)} = 1,675$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti ada pengaruh yang signifikan. Dengan besar pengaruh nilai koefisien regresi variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah (X_1) terhadap variabel Kinerja Guru (Y) adalah sebesar 0,287. Hal ini berarti jika variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah (X_1) naik 1 satuan akan meningkatkan variabel Kinerja Guru (Y) sebesar 0,287, dengan asumsi variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah (X_1) dan Sarana Prasarana (X_2) dianggap konstan.

Dari hasil analisis koefisien korelasi parsial antara variabel Sarana Prasarana (X_2) terhadap variabel Kinerja Guru (Y) didapat nilai sebesar 0,910 sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil analisis bernilai positif dan pengaruhnya sangat kuat. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji hipotesis variabel Sarana Prasarana (X_2) yang diperoleh yakni karena nilai $t_{hitung} = 7,854 > t_{0,05 (56)} = 1,675$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti ada pengaruh yang nyata atau signifikan. Nilai koefisien regresi variabel Sarana Prasarana (X_2) terhadap variabel Kinerja Guru (Y) adalah sebesar 0,514. Hal ini berarti jika variabel Sarana Prasarana (X_2) meningkat 1 satuan maka variabel Kinerja Guru (Y) akan meningkat sebesar 0,514 dengan asumsi variabel Sarana Prasarana (X_2), dan variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah (X_1) dianggap konstan.

Berdasarkan hasil analisis secara simultan variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah (X_1) dan

Sarana Prasarana (X_2) terhadap variabel Kinerja Guru (Y) menggunakan komputer program SPSS Versi 22 for Windows dengan hasil *Model Summary* atau nilai R sebesar 0,929 dan nilai *R Square* sebesar 0,863 atau 86,3%, hal ini dinyatakan dengan hasil analisa secara bersama-sama kedua variabel independen terhadap variabel dependen tersebut ada pengaruh positif dan sangat kuat. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji ANOVA atau F_{hitung} di dapat nilai sebesar 172,579 lebih besar dari $F_{tabel (57)}$ sebesar 3,160 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000 karena $0,000 < 0,05$, maka dapat dikatakan variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah (X_1) dan Sarana Prasarana (X_2) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel Kinerja Guru (Y) di SMA Islam Miftahul Ulum Kec. Setu Kab. Bekasi. Jadi besar pengaruh adalah total : 1077,517 dengan regresi 929,417.

Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut di atas, bahwa sub bab ini penulis akan memberikan saran-saran yang dapat bermanfaat, baik bagi penulis, organisasi dan pihak lain yang akan melakukan penelitian sebagai berikut :

Kepala sekolah SMA Islam Miftahul Ulum Kec. Setu Kab. Bekasi hendaknya meningkatkan kepemimpinan kepala sekolah, karena hasil analisa dari variabel kepemimpinan kepala sekolah terhadap variabel Kinerja Guru (Y) diperoleh nilai sebesar 0,842 berarti berpengaruh positif dan kuat, karena dengan kepemimpinan kepala sekolah yang adil dan bijaksanan dalam segala hal pekerjaan ini dapat mempengaruhi Kinerja Guru pada SMA Islam Miftahul Ulum Kec. Setu Kab. Bekasi.

Pimpinan SMA Islam Miftahul Ulum Kec. Setu Kab. Bekasi hendaknya memperbaiki sarana prasarana belajar yang saat ini sudah baik, karena hasil analisa dari variabel Sarana Prasarana (X_2) terhadap variabel Kinerja Guru (Y) diperoleh nilai sebesar 0,910 berarti berpengaruh positif dan sangat kuat, dengan Sarana Prasarana Belajar yang sudah baik ini dapat mempengaruhi peningkatan Kinerja Guru di SMA Islam Miftahul Ulum Kec. Setu Kab. Bekasi.

Setiap guru di SMA Islam Miftahul Ulum Kec. Setu Kab. Bekasi hendaknya selalu meningkatkan kompetensinya agar kedepannya Kinerja Guru dapat meningkat sebagaimana yang

diharapkan pimpinan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahmat Fathoni, 2006, *Peningkatan Kinerja Pegawai*, Penerbit Gunung Agung, Jakarta.
- Anwar Prabu Mangkunegara, 2005. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*, Penerbit, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Arikunto, Suharsimi, 2005. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2003, *Pendekatan Pembelajaran*, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan.
- Edwin B. Flippo, 2000, *Manajemen Personalia, Aplikasi dalam perusahaan*”, Penerbit Djambatan, Jakarta.
- Ermaya Suradinata, 2005, *Organisasi dan Manajemen Pemerintahan*, Badan Penerbit Ramadhan, Bandung.
- Hasibuan, Malayu S.P. 2007, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, PT. Gunung Agung, Jakarta.
- Hadari Nawawi, 2005. *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Penerbit Gajah Mada Universitas Press, Yogyakarta.
- Henry Simamora, 2004, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Edisi Ke Satu, Cetakan pertama, Penerbit STIE YKPN, Yogyakarta.
- Husein Umar, 2005. *Riset Sumber Daya Manusia Dalam Organisasi*, Penerbit Rajawali Pers, Jakarta.
- Jhon Soeprihanto, 1998, *Peningkatan Kinerja Pegawai*, penerbit BPFE, Yogyakarta.
- Iqbal Hasan, 2002, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, Penerbit Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Kartini Kartono, 2004, *Psikologi Sosial Untuk Manajemen Perusahaan dan Industri*, Penerbit CV. Rajawali, Jakarta.
- Mulia Nasution, 2000. *Manajemen Personalia, Aplikasi dalam perusahaan*”, Penerbit Djambatan, Jakarta.
- Mulyasa, 2005, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Gur*, Penerbit PT. Remaja Rosda Karya, Bandung.
- Nana Sudjana, 2004, *Teknologi Pengajaran*, Badan Penerbit Sinar Baru Algesindo, Bandung.
- Riduwan, 2002, *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*, Badan Penerbit, ALFABETA, Bandung.
- Rost yang dikutip Triantoro Safaria, 2004, *Kepemimpinan*, Badan Penerbit, Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Getut Pramesti, 2014. *SPSS Versi 22 Kupas Tuntas Data Penelitian dengan SPSS 22*, PT. Elex Media Komputindo, Jakarta.
- Sinungan Muchdarsyah, 2006, *Produktivitas Apa dan Bagaimana*, Penerbit Rineka Cipta, Jakarta.
- Soewardi Lazaruth, 2001, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Badan Penerbit Raja Grafindo, Jakarta.
- Sondang P. Siagian, 2005. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Badan Penerbit Bumi Aksara, Jakarta.
- Sonny Harsono, 2004, *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*, Badan Penerbit ALFABETA, Bandung.
- Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Bisnis*, Badan Penerbit ALFABETA Bandung.
- Sumarlan Margono, 2003. *Evaluasi Kinerja, Satuan Acara Perkuliahan Program Pasca Sarjana Magister Manajemen STIE Widya Jayakarta*, Jakarta.
- Susilo Martoyo, 2005. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Edisi 3, BPFE, Yogyakarta.
- Wahjosumidjo, 2008, *Kemepimpinan dan Motivasi*, Badan Penerbit Ghalia Indonesia.
- Winardi, 2008, *Kepemimpinan Dalam Manajemen*. Badan Penerbit, PT. Rineka Cipta, Jakarta.